

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Arus globalisasi membawa berbagai perubahan di tempat kerja yang berakibat langsung kepada perilaku individu atau kelompok masyarakat. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap tuntutan kompetensi dan keterampilan kerja berbagai bidang pekerjaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Setiap produk berkualitas memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi. Saat ini, terdapat kecenderungan bahwa bidang pekerjaan akan lebih mengarah kepada pemroses informasi, penggunaan komputer, dan sistem kendali numerik yang menggunakan teknologi tinggi yang memerlukan tenaga kerja terampil tinggi, sementara pekerjaan yang kurang membutuhkan keterampilan akan terhapus secara bertahap.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMTI Pontianak adalah salah satu SMK dari 9 (sembilan) SMK di Kementerian Perindustrian, yang didirikan 16 Januari 1968 oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat, pada tanggal 24 Juni 1985 diserahkan kepada Kementerian Perindustrian. SMTI Pontianak berorientasi pelayanan kepada peserta pendidikan dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap individu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk membentuk sikap positif terhadap pekerjaan untuk meningkatkan karir di tempat kerja. Pengembangan SMTI Pontianak akan diarahkan untuk mendorong peserta didik lebih berdaya saing dalam bidang pekerjaan, sehingga seseorang dapat mencapai tujuan karir untuk kelayakan hidup. Dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih kuat dalam persaingan nasional, regional dan internasional melalui peningkatan keterampilan pekerja dan produktivitasnya.

Usaha untuk mengisi kekurangan tenaga kerja berketerampilan pada sektor industri tidak dapat dilakukan oleh pihak industri saja. Peranan SMTI untuk menyiapkan tenaga kerja terampil sangat dibutuhkan untuk menyiapkan tenaga kerja yang berketerampilan tinggi untuk memenuhi kebutuhan industri. Dalam

memenuhi tenaga kerja industri masih banyak mendapat masalah diantaranya, lulusan belum memenuhi syarat yang diharapkan industri, dan industri belum merasa puas dengan prestasi kerja yang dicapai lulusan.

Dalam memanfaatkan peluang tersebut SMK-SMTI Pontianak di bawah pembinaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian yang satu-satunya berada di daerah Kalimantan dapat mengembangkan diri untuk mencetak SDM yang berkualifikasi teknis yang dibutuhkan pada dunia kerja. Untuk itu SMK-SMTI Pontianak selain sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) formal bidang Kimia Industri dan Teknik Pemesinan dikembangkan menjadi pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri di daerah yang mampu menyelenggarakan Pendidikan Berbasis Kompetensi dan Berbasis Produk yang berbahan baku SDA lokal. Sehingga mampu menghasilkan calon tenaga kerja produktif yang memperoleh pengakuan secara nasional maupun internasional.

Untuk itu pemberdayaan dan pengembangan sekolah yang berkelanjutan harus dapat dilakukan. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri yang mampu bersaing di era globalisasi. SMK SMTI Pontianak adalah lembaga penyedia jasa pendidikan formal melalui proses pembelajaran dan tempat interaksi budaya antar individu yang mempengaruhi pembentukan sikap budaya siswa. Komponen yang dipergunakan di dalam sekolah terdiri dari guru, siswa, kurikulum/ materi belajar, sarana dan prasarana belajar, sistem pengelolaan. Keseluruhan komponen tersebut akan berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Pengembangan mutu sekolah sangat berkaitan erat dengan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Faktor pembentuk budaya mutu di sekolah antara lain tata tertib sekolah, peraturan dari supra system, budaya asal dari warga sekolah, budaya masyarakat di sekitar sekolah, kemauan dari pimpinan sekolah dan kemauan dari warga sekolah.

Organisasi pembelajaran di sekolah sebagai faktor pembentuk mutu sekolah yaitu warga sekolah yang memiliki kemampuan untuk belajar akan memiliki kesadaran tentang pentingnya mutu sekolah. Situasi belajar yang terjadi akan

mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif akan membuahkan hasil belajar siswa yang optimal dan mengindikasikan pencapaian mutu siswa/ lulusan.

Komponen organisasi pembelajaran terdiri dari pengetahuan yang akan dipelajari, media/sumber belajar, sistem pendukung, siswa sebagai konsumen pengetahuan, guru sebagai narasumber dan fasilitator, unsur pimpinan, dan tata kelola.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Kebijakan SMTI Pontianak lima tahun ke depan adalah menetapkan arah dan tujuan yang akan dicapai berupa peningkatan mutu dan relevansi, akuntabilitas dan pencitraan publik. Berdasarkan pertimbangan arah kebijakan pendidikan nasional dan kebijakan industry nasional, maka perlu disusun suatu rencana jangka menengah untuk pengembangan Sekolah Menengah Teknologi Industri Pontianak dalam lima tahun kedepan yaitu tahun 2015 – 2019.

Penyusunan rencana strategis SMTI Pontianak bertujuan untuk menjadi pedoman langkah-langkah pengembangan lima tahun ke depan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

## **1.3 Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor : 235/M/SK/6/1985 tanggal 24 Juni 1984 yang telah diubah menjadi SK. Menteri Perindustrian No. 77/M-IND/PER/8/2011 tentang struktur organisasi dan tata kerja Sekolah Menengah Kejuruan, SMK-SMTI Pontianak adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan teknologi menengah atas di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan tanggung jawab langsung kepada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri SMK-SMTI dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah.

SMK-SMTI Pontianak mempunyai tugas melaksanakan pendidikan kejuruan vokasional dalam bidang Teknologi Industri selama tiga tahun bagi tamatan Sekolah Menengah Tingkat Pertama tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undang

yang berlaku. Sistem pendidikan dengan bentuk pembelajaran yang memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam bidang keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Kimia Industri. Pembelajaran dapat dibentuk melalui penyusunan kerangka kurikulum pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang dimulai dari tahun sampai tahun terakhir pelaksanaan pendidikan. Tahun pertama siswa SMK SMTI Pontianak diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat dalam bidang teknik sebagai fondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Pada tahun kedua, siswa diberikan pendidikan dan pelatihan yang mengarah kepada bidang keahlian tertentu dalam kelompok bidang pekerjaan. Pada tahap ini, siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja, tetapi belum mencapai tingkat teknisi terampil. Untuk mencapai tingkat terampil, pada tahun ketiga siswa diberikan bidang khusus untuk menjadi seorang teknisi terampil.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut SMK-SMTI Pontianak mempunyai fungsi :

- a. Melaksanakan pendidikan dan latihan praktik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Membina hubungan kerjasama dengan dunia usaha/industri, orang tua siswa dan masyarakat.
- c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa
- d. Melakukan pengurusan alat perlengkapan dan bahan pelajaran praktik yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar dan latihan praktik para siswa.
- e. Melakukan urusan tata usaha sekolah.

#### **1.4 Kedudukan Organisasi**

Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Pontianak merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah pembinaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian sesuai dengan SK. Menteri Perindustrian No. 77/M-IND/PER/8/2011 tentang struktur organisasi dan tata kerja Sekolah Menengah Kejuruan.

## 1.5 Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut Kepala SMTI Pontianak dibantu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan guru . Namun demikian untuk kelancaran operasional kegiatan, Kepala Sekolah sesuai kewenangannya mengangkat Wakil Kepala Sekolah. (Struktur Organisasi terlampir)

## 1.6 Sumber Daya

### a. Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia di sekolah SMTI Pontianak per akhir tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan dan Fungsi**

PENDIDIKAN	JUMLAH PEGAWAI			TOTAL
	FUNGSIONAL	CALON FUNGSIONAL	ADMINISTRASI	
S 2	3	-	2	5
S1	17	2	6	25
D3	4	-	4	8
SLTA	2	-	12	14
SD	-	-	1	1
<b>JUMLAH</b>	<b>26</b>	<b>2</b>	<b>25</b>	<b>53</b>

*Sumber : Data Kepegawaian SMTI Pontianak, Desember 2016*

**Tabel 2**  
**Data Pegawai SMK SMTI Pontianak Menurut Golongan Dan Jabatan**

GOLONGAN	JUMLAH PEGAWAI			TOTAL
	FUNGSIONAL	CALON FUNGSIONAL	ADMINISTRASI	
IV /c	0	-	-	0
IV /b	10	-	-	10
IV/a	3	-	-	3
III/d	7	-	3	10
III/c	6	-	3	9
III/b	1	-	2	3
III/a	4	1	1	6
II/d	1	-	-	1
II/c	-	-	6	6
II/b	-	-	4	4
II/a	-	-	1	1
I/a	-	-	-	0
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>53</b>

*Sumber : Data Kepegawaian SMTI Pontianak, Desember 2016*

**Tabel 3**  
**Data Pegawai SMK SMTI Pontianak Menurut Umur Dan Jabatan**

UMUR (TH)	JUMLAH PEGAWAI			TOTAL
	FUNGSIONAL	CALON FUNGSIONAL	ADMINISTRASI	
26 – 30	-	1	1-	-2
31 - 35	4	-	4	8
36 – 40	12	-	2	14
41 - 45	3	-	4	7
46 – 50	5	-	6	11
51 – 55	3	-	2	5
55 - 60	5	-	1	6
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>53</b>

*Sumber : Data Kepegawaian SMTI Pontianak , Desember 2016*

b. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasarana Penunjang**

No.	Nama Fasilitas	Kuantitas	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Keterangan
<b>A.</b>	<b>TANAH</b>				
1.	Tanah untuk Tempat Pendidikan	12.864,00 M <sup>2</sup>	1970	-	
<b>B.</b>	<b>BANGUNAN GEDUNG</b>				
1.	Ruang Aula dan Uji Kompetensi + Basement	500,00 M <sup>2</sup>	2007	1.671.126.117	
2.	Gedung Penunjang	380,00 M <sup>2</sup>	1997	142.500.000	
3.	Gedung Layanan Publik dan Tata Usaha + Basement	500,00 M <sup>2</sup>	2012	2.126.301.000	
4.	Kamar Mandi Siswa	60,00 M <sup>2</sup>	1997/ 2012	7.500.000	
5.	Pos Jaga	2,00 M <sup>2</sup>	1998	1.500.000	
6.	Gedung Perpustakaan dan Koperasi	120,00 M <sup>2</sup>	2010	1.250.000	
7.	Ruang Kelas Teori	720,00 M <sup>2</sup>	1998	484.075.000	
8.	Laboratorium Kimia, OTK, dan Istrumentasi	624,00 M <sup>2</sup>	2004	656.968.000	
9.	Lab Kimia Terpadu + Basement	280,00 M <sup>2</sup>	2012	913.404.000	
10.	Workshop Teknik Mesin	319,00 M <sup>2</sup>	1981	36.274.000	
11.	Workshop Teaching Factory Permesinan - Ruang Produksi dan CNC (725 M2) - TC Otomotif (263 M2) - TC Mekanik (100 M2)	1.188,00 M <sup>2</sup>	2013	2.663.5809.000	
12.	Workshop Teaching Factory Kimia Industri - Ruang Produksi (500 M2) - Ruang Instruktur ( 30 M2) - Lab DKL, Analis Dasar (500 M2)	1.030,00 M <sup>2</sup>	2013	3.457.730.000	
13.	Ruang Kelas, Lab.Bahasa /	1.740,00 M <sup>2</sup>	2013	5.663.192.000	

No.	Nama Fasilitas	Kuantitas	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Keterangan
	ICT dan Instrumentasi Industri - Kantin dan Ruang OSIS (435 M2) - Ruang Teori (435 M2) - Lab Bahasa dan ICT (435 M2) - Lab Instrumentasi Industri (435 M2)				
<b>C.</b>	<b>Kendaraan Dinas</b>				
1.	Minibus Toyota Kijang Inova G	1,00 Unit	2013	279.000.000	
2.	Minibus Toyota Kijang Inova 2.0 G	1,00 Unit	2005	199.000.000	
3.	Sepeda Motor Mega Pro	1,00 Unit	2013	15.623.500	
4.	Sepeda Motor Honda Supra	3,00 Unit	2013	46.870.500	
<b>D.</b>	<b>Fisik Lainnya</b>				
1.	Menara Air	1,00 Unit	2005	120.000.000	
2.	Lapangan Upacara	750,00 M <sup>2</sup>	1998	17.000.000	
3.	Lapangan Futsal	837,00 M <sup>2</sup>	2012	249.969.000	

## 1.7 Sistematika Penyajian

Penyusunan rencana strategik SMTI Pontianak disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya yang ada dan sistematika penyajian.

### BAB II VISI DAN MISI

Bab ini menguraikan nilai-nilai, visi dan misi SMTI Pontianak

### BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Bab ini menguraikan kebijakan dan program yang akan dilaksanakan

### BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

Bab ini menguraikan analisis SWOT, tujuan, sasaran dan indikator

## BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan ulasan secara singkat hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan Renstra SMTI Pontianak

## **BAB II**

### **VISI DAN MISI**

#### **2.1 Visi**

Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Pontianak menetapkan visi sekolah sebagai berikut :

***Mewujudkan sumber daya manusia industri yang kompeten, berwawasan lingkungan dan mandiri dengan berlandaskan iman dan taqwa.***

#### **2.2 Misi**

Sekolah Menengah Teknologi Industri Makassar (SMTI) Pontianak memiliki misi sebagai berikut :

1. Menyiapkan Tenaga Kerja Industri dan Wirausaha Industri yang kompeten dan mandiri
2. Pengembangan Kurikulum yang dinamis dengan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan
3. Mengembangkan bahan pembelajaran bidang teknologi industri
4. Mendorong siswa dan guru untuk berkreatifitas dan berinovasi
5. Mengembangkan kerjasama dan kelembagaan sebagai sumber pembiayaan pendidikan dan pelatihan industri

Dari Visi dan misi yang telah ditetapkan, tergambar suatu harapan dari organisasi untuk dapat melaksanakan kegiatan yang dapat membantu pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang menyangkut sistem pendidikan dan pelatihan yang kondusif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informatika.

#### **2.3 Nilai-nilai**

Dalam menciptakan visi dan misi, SMTI Pontianak diperlukan adanya nilai-nilai yang harus tertanam dalam setiap pegawai SMTI Pontianak dan dilaksanakan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan. Adapun nilai-nilai yang dimiliki pegawai SMTI Pontianak adalah sebagai berikut:

Nilai – nilai suatu organisasi adalah prinsip-prinsip untuk menyelenggarakan dan mencapai Visi dan Misi. Dalam perencanaan strategis ini dirumuskan nilai-nilai sebagai berikut :

a. Disiplin

Suatu kemajuan organisasi tidak terlepas dari disiplin yang terbangun pada setiap warga. Disiplin yang tinggi akan membawa organisasi maupun pribadi seseorang ke arah yang lebih baik.

b. Kreatif

Kreatifitas yang dimiliki oleh setiap warga dalam organisasi perlu digali agar produktifitas meningkat yang pada akhirnya akan membawa perubahan pada individu dan organisasi.

c. Inovatif

inovatif dimaksudkan agar guru dan siswa mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.dengan ditunjang sarana dan prasarana yang tersedia.

d. Kerjasama

Dengan kerjasama yang solid diharapkan sekolah mampu membangun team Work dan menerapkan knowledge management agar selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Kekeluargaan

Rasa kekeluargaan yang tertanam akan meringankan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga pembelajaran mudah terserap,

## **2.4 Tujuan Strategis**

Dalam pencapaian visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Pontianak memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menghasilkan SDM Industri yang mampu bersaing dan kompeten di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Dengan indikator kinerja tujuan sbb :

1.1 Jumlah lulusan SDM industri yang terserap di dunia industri sampai tahun 2019 sebanyak 700 orang

1.2 Jumlah lulusan SDM industri yang memiliki sertifikat kompetensi sampai tahun 2019 sebanyak 500 orang

- 1.3 Jumlah tenaga pengajar yang magang di dunia industri sampai tahun 2019 sebanyak 10 orang
- 1.4 Jumlah tenaga pengajar yang bersertifikasi teknis guru sampai tahun 2019 sebanyak 10 orang
2. Tersedianya infrastruktur kompetensi dengan indikator kinerja tujuan sbb :
  - 2.1 Jumlah Skema kompetensi sampai tahun 2019 sebanyak 8 skema
  - 2.2 Jumlah tempat uji kompetensi dan lembaga sertifikasi profesi sampai tahun 2019 sebanyak 2 unit
  - 2.3 Jumlah Teaching factory industri sampai tahun 2019 sebanyak 2 unit
3. Meningkatkan pengembangan pendidikan vokasi industri dengan indikator kinerja tujuan sbb :
  - 3.1 Jumlah Modul, Skema dan perangkat pembelajaran berbasis CBT sampai tahun 2019 sebanyak 8 modul
  - 3.2 Jumlah Workshop/ Laboratorium yang terintegrasi sampai tahun 2019 sebanyak 2 unit

## **2.5 Sasaran**

Sasaran strategis Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Pontianak untuk mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan vokasi berbasis kompetensi dan spesialisasi adalah sebagai berikut

- 1) Meningkatnya Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri, dengan indikator kinerja sasaran sbb :
  - a. Jumlah sumber daya industri yang terserap di dunia kerja
- 2) Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran sbb :
  - a. Jumlah tenaga kerja industri yang kompeten
  - b. Magang guru di industri
  - c. Sertifikasi teknis guru
- 3) Tersedianya Infrastruktur Kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran sbb :
  - a. Skema dan perangkat uji kompetensi
  - b. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK)
  - c. Teaching Factory

- 4) Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri, dengan indicator kinerja sasaran sbb :
- a. Jumlah Modular CBT
  - b. Jumlah Workshop/ Laboratorium yang terintegrasi

### **BAB III**

## **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

Berdasarkan identifikasi kondisi internal SMK-SMTI Pontianak saat ini ditemukan factor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada dalam mencapai visi dan melaksanakan misi.

#### **4.1 Kekuatan**

- a. Adanya komitmen guru dan staf untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan disiplin siswa
- b. Penyelenggaraan pendidikan menggunakan kurikulum pendidikan nasional/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah divalidasi di dunia industri, disahkan oleh Dinas Pendidikan Nasional Propinsi dan Pusdiklat Industri Departemen Perindustrian.
- c. Adanya sistem jaringan informasi sekolah.
- d. Memiliki gedung dan sarana lingkungan yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.
- e. Memiliki tenaga terlatih dalam pelaksanaan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Akuntabilitas Publik.

#### **4.2 Kelemahan**

- a. Belum semua guru mengajar menggunakan modul.
- b. Sertifikasi kompetensi dan pembinaan disiplin siswa belum optimal.
- c. Penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing masih lemah.
- d. Guru belum disertifikasi Profesi

Sedangkan hasil identifikasi kondisi eksternal, dijumpai faktor peluang eksternal yang harus diantisipasi dan sedapat mungkin dimanfaatkan untuk melaksanakan misi serta faktor tantangan yang harus diatasi atau dihindari.

### **4.3 Peluang**

- a. Tersedia anggaran sekolah melalui Daftar Isian Pelaksanaan Kegiatan (DIPA) dari Departemen Perindustrian
- b. Kebijakan Pemerintah Mengembangkan SMK Bertaraf Internasional
- c. Telaksananya Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Akuntabilitas Publik Sekolah melalui Departemen Perindustrian
- d. Mempunyai hubungan kerjasama yang baik dengan Dinas Pendidikan Nasional di Daerah
- e. Adanya kerjasama dengan Dunia Industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Magang Siswa.
- f. Meningkatnya animo masyarakat masuk Sekolah Menengah Kejuruan

### **4.4 Ancaman**

- a. Kompetensi untuk mampu berkompetisi secara global belum ada
- b. Banyaknya lembaga pendidikan sejenis untuk berkompetisi secara ketat, sedangkan program pengembangan teknologi pendidikan belum optimal
- c. Daya serap lulusan masih kurang atau lamanya waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan.
- d. Terjadinya perubahan standar kompetensi karena berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat

### **4.5 Penentuan Critical Success Factor**

Sebelum menentukan *Critical Success Factor* maka hal pertama yang dilakukan adalah menentukan strategi dengan cara membandingkan antar komponen SWOT tersebut dalam satu matrik. Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat dalam table 3. Setelah didapatkan strategi-strategi yang akan dilakukan, maka dilakukan penilaian dengan cara melihat keterkaitan antara strategi tersebut dengan visi, misi dan nilai-nilai yang mendasari pembentukan visi tersebut. Hasil analisis lingkungan penentuan *critical success factor* dapat dilihat pada table 5 berikkut ini.

**Tabel 5**  
**Critical Success Factor**

	<p><b>KEKUATAN (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Komitmen guru dan staf</li> <li>2) KTSP</li> <li>3) Sistem jaringan informasi sekolah</li> <li>4) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai</li> <li>5) Memiliki tenaga terlatih dalam pelaksanaan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Akuntabilitas Publik</li> </ol>	<p><b>KELEMAHAN (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Belum semua guru mengajar menggunakan modul</li> <li>2) Sertifikasi kompetensi guru dan pembinaan disiplin siswa belum optimal</li> <li>3) Penguasaan Teknologi Informasi dan Bahasa Asing masih lemah</li> <li>4) Guru belum disertifikasi Profesi</li> </ol>
<p><b>PELUANG (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tersedia anggaran sekolah dari Departemen Perindustrian</li> <li>2) Kebijakan Pemerintah untuk SMK SBI</li> <li>3) Telaksananya Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Akuntabilitas Publik Sekolah</li> <li>4) Kerjasama yang baik dengan Dinas Diknas</li> <li>5) Adanya kerjasama dengan Dunia Industri</li> <li>6) Meningkatnya animo masyarakat masuk SMK</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kinerja dan reputasi sekolah yang baik</li> <li>• Mengembangkan kelembagaan, SDM, Kurikulum dan tata kelola untuk mampu bersaing di pasar internasional</li> <li>• Pengembangan sekolah berbasis lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan menerapkan Standar Pendidikan Nasional dan membangun mitra internasional untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional</li> <li>• Pengembangan profesional guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tinggi</li> </ul>
<p><b>ANCAMAN (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kompetensi untuk mampu berkompetisi secara global belum ada</li> <li>2) Banyaknya lembaga pendidikan sejenis</li> <li>3) Daya serap lulusan masih kurang</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Standar Kompetensi Siswa sesuai dengan pasar kerja dan Kebijakan Industri Nasional</li> <li>• Pengembangan unit usaha sekolah untuk menuju sekolah yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan penguasaan bahasa internasional</li> <li>• Penguatan jejaring kerjasama dalam</li> </ul>

4) Perubahan standar kompetensi	mandiri	meningkatkan kompetensi siswa untuk mampu mengisi lapangan kerja
---------------------------------	---------	------------------------------------------------------------------

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Critical Success Factors**

STRATEGI	KERTERKAITAN (4:Paling Terkait; 3:Terkait; 2:Kurang Terkait dan 1:Tidak Terkait)			JLH	URUTAN CSF
	VISI	MISI	NILAI		
<b>STRATEGI S+O</b>					
• Peningkatan kinerja organisasi dengan baik	4	4	3	11	1
• Pengembangan kelembagaan, SDM, Kurikulum dan tata kelola untuk mampu bersaing di pasar internasional	4	2	3	9	6
• Pengembangan sekolah berbasis lingkungan	4	3	4	11	2
<b>STRATEGI W+O</b>					
• Pengembangan dan menerapkan Standar Pendidikan Nasional dan membangun mitra internasional untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional	3	4	3	10	4
• Pengembangan profesional guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas	3	4	4	11	3
<b>STRATEGI S+T</b>					
• Pengembangan Standar Kompetensi Siswa sesuai dengan pasar kerja dan Kebijakan Industri Nasional	2	3	2	7	6
• Pengembangan unit usaha sekolah untuk menuju sekolah yang mandiri	3	4	3	10	5
<b>STRATEGI W+T</b>					
• Peningkatan kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan penguasaan	2	3	2	7	8

STRATEGI	KERTERKAITAN (4:Paling Terkait; 3:Terkait; 2:Kurang Terkait dan 1:Tidak Terkait)			JLH	URUTAN CSF
	VISI	MISI	NILAI		
bahasa internasional • Penguatan jejaring kerjasama dalam meningkatkan kompetensi siswa untuk mampu mengisi lapangan kerja	4	2	2	7	9

Berdasarkan tabel penentuan nilai-nilai diatas, maka didapatkan factor-faktor kunci penentu keberhasilan sebagai berikut :

1. Peningkatan kinerja dan reputasi sekolah yang baik
2. Pengembangan profesional guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas
3. Pengembangan dan menerapkan Standar Pendidikan Nasional dan membangun mitra internasional untuk mewujudkan lulusan berdaya saing global
4. Pengembangan Teaching Industri untuk mewujudkan pebelajaran kejuruan dan vokasi berbasis produksi
5. Mengembangkan kelembagaan, SDM, Kurikulum dan tata kelola untuk mampu bersaing di pasar internasional
6. Pengembangan Standar Kompetensi Siswa sesuai dengan pasar kerja dan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional
7. Peningkatan kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan penguasaan bahasa internasional
8. Penguatan jejaring kerjasama dalam meningkatkan kompetensi siswa untuk mampu mengisi lapangan kerja

Faktor-faktor penentu keberhasilan tersebut menjadi dasar dalam penentuan tujuan dari Sekolah Menengah Teknologi Industri Pontianak.